

IMPLEMENTASI BIMBINGAN TERPADU BERBANTUAN MEDIA SMARTBOARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR

Azka Dina Safitri¹, Najwa Aura Yahya², Syailin Nichla Choirin Attalina³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

¹231330001252@unisnu.ac.id, ²231330001292@unisnu.ac.id, ³syailin@unisnu.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi penting bagi peserta didik sekolah dasar dalam mengikuti proses pembelajaran pada tahap berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan bimbingan terpadu berbantuan media Smartboard dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 3 Dermolo. Permasalahan ditemukan pada kondisi awal, yaitu dari 9 siswa kelas II terdapat 7 siswa (77,7%) yang belum dapat membaca dengan baik karena pembelajaran masih bertumpu pada metode ceramah tanpa media. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes lisan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata kelas dari 66,17 pada Siklus I menjadi 80,61 pada Siklus II, atau meningkat sebesar 14,44 poin. Sebaran nilai siswa pada Siklus II juga menunjukkan pemerataan pada kategori tinggi, tanpa satu pun siswa yang berada pada interval nilai di bawah 55. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan terpadu berbantuan media Smartboard efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar.

Kata kunci: bimbingan terpadu, media Smartboard, membaca permulaan.

Abstract

Early reading ability is an essential foundation for elementary school students in following subsequent stages of learning. This study aims to determine whether the implementation of integrated guidance assisted by Smartboard media can improve the early reading ability of second-grade students at SDN 3 Dermolo. The initial condition showed that of 9 second-grade students, 7 students (77.7%) had not yet been able to read properly because instruction still relied on the lecture method without any learning media. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, acting, observing, and reflecting stages. Data were collected through observation, interviews, documentation, and oral tests, then analyzed descriptively using both qualitative and quantitative approaches. The results showed a significant improvement, indicated by an increase in the class average score from 66.17 in Cycle I to 80.61 in Cycle II, an increase of 14.44 points. The distribution of scores in Cycle II was also more evenly concentrated in the high category, with no student scoring below 55. It can therefore be concluded that the implementation of integrated guidance assisted by

Smartboard media is effective in improving the early reading ability of second-grade elementary school students.

Keywords : integrated guidance, Smartboard media, early reading.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, cerdas, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah minat belajar. Minat belajar merupakan dorongan dalam diri peserta didik yang membuat mereka antusias, aktif, dan fokus selama mengikuti proses pembelajaran. Semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa, semakin besar peluang mereka mencapai hasil belajar yang optimal (Amtiran, 2025; Rahma et al., 2025).

Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran yang menarik dan bermakna. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran di sekolah dasar masih sering didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah dan penugasan, sehingga siswa cenderung pasif dan mudah merasa bosan. Kurangnya variasi metode dan media pembelajaran menyebabkan suasana belajar kurang menyenangkan, sehingga berdampak pada rendahnya minat belajar siswa (Rahmadiani & Nopriansyah, 2025; Liando et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 7 Bangsri, sekitar 70% siswa kelas II menunjukkan minat belajar yang rendah. Hal tersebut ditandai dengan siswa kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, mudah merasa bosan, serta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Rendahnya minat belajar juga berdampak pada hasil belajar siswa, di mana hanya sekitar 30% siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dan terlibat secara aktif.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran game edukatif. Game edukatif merupakan pembelajaran berbasis permainan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas belajar yang menyenangkan. Penggunaan game edukatif diharapkan mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan minat belajar siswa karena mereka dapat belajar sambil bermain dalam suasana yang lebih interaktif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Minat Belajar melalui Penerapan Metode Pembelajaran Game Edukatif pada Siswa Kelas II SD."

METODE PENELITIAN

Bahasa merupakan identitas suatu bangsa yang digunakan ketika berinteraksi, sehingga manusia membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Aina & Devianty, 2025). Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib bagi peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah atas, dengan empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca merupakan keterampilan dasar yang paling mendasar dan wajib dimiliki siswa sejak awal (Aina & Devianty, 2025).

Membaca merupakan proses penyerapan ilmu pengetahuan yang kemudian dimanfaatkan bagi kelangsungan hidup manusia (Lavil & Adela, 2024). Pada fase awal, kemampuan membaca difokuskan pada pengenalan huruf, pelafalan kata, dan pemahaman kalimat sederhana, karena idealnya keterampilan dasar ini sudah dikuasai pada jenjang sekolah dasar (Agustiani, 2025). Kemampuan membaca menjadi fondasi utama perkembangan kognitif dan akademik anak sehingga peningkatannya menjadi prioritas dalam kurikulum pendidikan dasar (Pratama & Mahendra, 2025), sejalan dengan tahap operasional konkret dalam teori perkembangan kognitif Piaget (Susanto & Wulandari, 2024).

Salah satu upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan adalah dengan mengembangkan media pembelajaran kreatif seperti Smartboard, yang mencerminkan penerapan teori konstruktivisme dengan mendorong siswa terlibat aktif membangun pemahamannya sendiri (DCG et al., 2026). Penggunaan Smartboard dapat memberikan pengalaman otonomi, meningkatkan rasa kompetensi melalui umpan balik langsung, serta menciptakan interaksi sosial yang positif antarsiswa (Hasnida et al., 2024). Smartboard merupakan media visual yang menyajikan gambar dan huruf berkode warna sehingga mudah disentuh, dilihat, dan dipindahkan oleh siswa (Pratiwi & Albina, 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di kelas II SDN 3 Dermolo, dari 9 siswa terdapat 7 siswa yang belum bisa membaca sehingga kegiatan membaca dan menulisnya tidak teratur. Siswa juga cenderung malas membaca dan menulis serta sangat aktif bergerak sehingga sulit duduk tenang selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang diterapkan guru

masih bertumpu pada metode ceramah tanpa memanfaatkan media, sehingga pemahaman bacaan siswa sangat terbatas. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik menerapkan bimbingan terpadu berbantuan media Smartboard untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 3 Dermolo, dengan tujuan mengetahui apakah penerapan tersebut mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II SDN 3 Dermolo Tahun Ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 9 siswa. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penerapan bimbingan terpadu berbantuan media Smartboard pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, tes lisan, dan dokumentasi selama pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.

Sebelum tindakan diberikan, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Dari 9 siswa, sebanyak 7 siswa (77,7%) belum mampu membaca dengan lancar. Siswa masih mengalami kesulitan mengenal huruf, mengeja suku kata, serta menyusun kata menjadi kalimat sederhana. Selain itu, pembelajaran masih didominasi metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa kurang fokus, mudah bosan, dan kurang termotivasi mengikuti pembelajaran. Setelah diterapkan bimbingan terpadu berbantuan media Smartboard, kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Siswa terlihat lebih aktif, percaya diri, serta lebih mudah mengenali huruf, membaca kata, dan menyusun kalimat sederhana.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Tahap Penelitian	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Ketuntasan %	Keterangan
Siklus I	9	66,17	-	Cukup
Siklus II	9	80,61	14,44	Baik

Sumber: Data hasil penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Nilai rata-rata meningkat dari **66,17** pada Siklus I menjadi **80,61** pada Siklus II atau meningkat sebesar **14,44 poin**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan bimbingan

terpadu berbantuan media Smartboard mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 3 Dermolo.

a. Hasil Siklus I

Pada Siklus I pembelajaran dilaksanakan menggunakan bimbingan terpadu berbantuan media Smartboard dengan materi pengenalan huruf, suku kata, dan kata sederhana. Guru memberikan bimbingan secara bertahap melalui aktivitas mengenal huruf, mengeja, dan menyusun kata menggunakan tampilan visual interaktif pada Smartboard. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan minat dan antusiasme selama pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan mengeja kata, kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas, dan masih memerlukan pendampingan secara individual.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 1

<i>Uraian</i>	<i>Hasil</i>
Jumlah siswa	9
Nilai Rata-rata	80,61
Nilai Tertinggi	97,50
Nilai Terendah	57,00
Kategori	Tinggi

Berdasarkan hasil angket, rata-rata minat belajar siswa mencapai **80,61** dengan kategori **tinggi**. Meskipun demikian, hasil tersebut belum menunjukkan kondisi yang optimal karena masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan belum percaya diri selama pembelajaran. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada Siklus II.

b. Hasil Siklus II

Pada Siklus II dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I, yaitu dengan meningkatkan intensitas bimbingan individual, mengatur urutan siswa ketika menggunakan Smartboard, serta mengembangkan materi dari membaca kata menuju membaca kalimat sederhana. Guru juga memberikan motivasi dan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan media Smartboard. Hasilnya, siswa menjadi lebih percaya diri, lebih aktif selama pembelajaran, serta mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan lebih lancar dibandingkan pada Siklus I.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

<i>Uraian</i>	<i>Hasil</i>
Jumlah siswa	9
Nilai Rata-rata	80,61
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	57,00
Kategori	Sangat Tinggi

Pembahasan Penelitian

Penerapan bimbingan terpadu berbantuan media Smartboard terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 3 Dermolo. Melalui penggunaan media Smartboard, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik karena dapat berinteraksi langsung dengan huruf, kata, dan gambar yang ditampilkan secara visual. Aktivitas tersebut membuat siswa lebih aktif, fokus, dan termotivasi mengikuti pembelajaran sehingga proses belajar membaca menjadi lebih menyenangkan.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan terlihat dari hasil tes lisan yang menunjukkan kenaikan nilai rata-rata dari **66,17** pada Siklus I menjadi **80,61** pada Siklus II atau meningkat sebesar **14,44 poin**. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih berani membaca di depan kelas, lebih cepat mengenali huruf, mampu mengeja dengan benar, serta dapat membaca kata dan kalimat sederhana secara lebih lancar. Perbaikan pembelajaran pada Siklus II melalui pemberian bimbingan individual, pengelolaan penggunaan Smartboard yang lebih efektif, serta penyajian materi secara bertahap memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Smartboard mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan keterampilan membaca permulaan di sekolah dasar. Pemanfaatan media visual yang interaktif membantu siswa memahami hubungan antara huruf, bunyi, dan kata sehingga proses belajar membaca menjadi lebih efektif. Selain itu, bimbingan yang diberikan secara bertahap memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga perkembangan membaca berlangsung secara optimal.

Secara keseluruhan, penerapan bimbingan terpadu berbantuan media Smartboard terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 3

Dermolo. Hal tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar, meningkatnya keaktifan dan kepercayaan diri siswa selama pembelajaran, serta terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, media Smartboard dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan terpadu berbantuan media Smartboard efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 3 Dermolo. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata siswa dari 66,17 pada Siklus I menjadi 80,61 pada Siklus II atau meningkat sebesar 14,44 poin.

Selain meningkatkan kemampuan membaca permulaan, penerapan bimbingan terpadu berbantuan media Smartboard juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, fokus, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga lebih mudah memahami materi serta berpartisipasi selama kegiatan belajar berlangsung.

Dengan demikian, Dengan demikian, bimbingan terpadu berbantuan media Smartboard dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, R. (2025). Kesulitan Membaca Dan Menulis Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 4(5), 3059–3069.
- Aina, T., & Devianty, R. (2025). Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 282–289.
- DCG, A. U. A., Erhamwilda, E., & Suhardini, A. D. (2026). Peran Media Digital Interaktif Smartboard terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (JIPP)*, 4(1), 17–27.
- Hasnida, S. S., Adrian, R., & Siagian, N. A. (2024). Tranformasi pendidikan di era digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 110–116.
- Lavil, M. M., & Adela, D. (2024). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 3, 21–29.

- Lestari, K. K., Farida, L., Sulfiani, S., & Khoiri, A. A. (2026). Peran Papan Interaktif Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 4(1), 18–25.
- Pratama, A., & Mahendra, Y. (2025). Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital terhadap Kemampuan Membaca Anak di Sekolah Dasar: A Systematic Literature Review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 227–238.
- Pratiwi, F., & Albina, M. (2026). Pemanfaatan Smartboard sebagai Media Pembelajaran Kreatif dan Multikultural bagi Anak Cerebral Palsy dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf Tingkat Sekolah Dasar. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 3(3), 51–58.
- Rianti, S. S., Chamalah, E., Kusumadewi, R. F., & Passat, S. A. (2025). Implementation of AI-Based Educational Games to Improve Early Reading Skills of Elementary School Students. *EduBase: Journal of Basic Education*, 6(1), 146–156.
- Rosa, D., & Suastra, I. W. (2023). Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 443–450.
- Rosalinda, A. S., & Winarni, R. (2026). Peningkatan keterampilan membaca nyaring menggunakan media flipbook peserta didik kelas II SD. *Didaktika Dwija Indria*, 14(1), 71–78.
- Rumahlewang, E. (2025). Penelitian Tindakan Kelas. *Buku Penelitian Tindakan Kelas*, 17.
- Saádi, A. (2025). Pengumpulan data yang efisien pada penelitian tindakan kelas: Teknik, alat, dan tantangan. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 90–108.
- Susanto, A. H., & Wulandari, M. D. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pemahaman Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 689–706.
- Syofiyanti, D., Martiani, M., Marta, R. D., Hasmita, S., Franssisca, Y., & Budiarti, D. (2025). Media Smartboard Sebagai Teknologi Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 3440–3451.